UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Masjid Raya An-Nur sebagai Obyek Wisata religi. untuk itu penulis memaparkan teori-teori yang beruhubungan dengan dengan permasalahan yang akan di teliti.

1. Pengelolaan Masjid

a. Pegelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.[6]

Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya.[7]

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni management, yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang diadopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan.[8]

Menurut Darsoprajitno, menjelaskan bahwa pengelolaan dan manajemen memang berbeda, tetapi perbedaan tersebut tidak mudah diuraikan sehingga seolah-olah mengelola dan manajemen tidak berbeda. Mengelola

[6] Alwi Hasan Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 534

[7] Turmudzi Tarsisi, *Mengenal Manajemen Proyek* (Yogyakarta: Liberti, 1993), 1

[8] Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 15.

pengertiannya lebih dekat kepada mengendalikan atau menyelenggarakan, sedangkan manajemen yaitu runtunan pemanfaatan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.

Menurut Soewarno, mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.

Pengelolaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (organization). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Menurut G.R. Terry Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Definisi Terry tersebut mencakup sekaligus fungsi –fungsi fundamental dalam bentuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan mengenai sumber daya yang mendukung pencapaian tersebut lazim dikenal dengan “enam M” yakni :

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Men :manusia /orang
2. Material :bahan
3. Machine :mesin
4. Method :cara/metode
5. Money :uang
6. Market :pasar

Sumber –sumber daya tersebut dikelola dengan tindakan-tindakan dalam bentuk apa yang umum dikenal dengan " P, O, A, C " sebagai singkatan dari :

Planning :perencanaan
Organizing :pengorganisasian
Actuating :pelaksanaan
Controlling :pengawasan [9]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan sama dengan manajemen yaitu upaya untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Sebagaimana penjelasan di atas manajemen atau pengelolaan untuk mencapai tujuan dengan menjalankan manajemen secara garis besar yang berfungsi sebagai;

a. perencanaan (planning)

Perencanaan (planning) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

[9] Sutardi,Ahmad. *Menejemen Masjid*. (Jakarta Timur.Penerbit Media Bangsa.2012)7

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pelaksanaan (actuating)

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaaan.

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan pelaknsanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya[10]

Menejemen masjid diberbagai Negara besar didunia, seperti London (Ingris), Belanda, Prancis, Jerman, China, Jepang, Malaysia, Brunei, Singapur, Amerika, Austratia, Mesir, Libia, Al-jazair, Maroko dan di Negara-negara lain lagi. Pada saat pertemuan Masjid Asia pasifik di Jakarta, tahun 1984, perwakilan yang datang lebih dari 50 negara. Dengan membentang kertas kerja untuk menjelaskan bagaimana perwakilan-perwakilan Negara itu melakukan menejemen masjid dinegara mereka masing-masing.

Mengunjungi beberapa masjid dinegri melayu seperti, Singapur, Malaysia, , Brunei, Bangkok (Thailand), dan lain-lain banyak terdapat masjid yang besar yang indah,megah,dan bersih dan serta suci. Tentu masjid-masjid tersebut menggunakan menejemen yang baik dan memadai.

Contoh pengelolaan masjid di Malaysia pada umumnya ditingkatan diatas *qaryah* ditingkat kecamatan, dilaksanakan oleh pemerintah/kerajaan, bersama para ulama setempat. Seperti masjid persekutuan di Kuala lumpur, 100% didukung oleh kerajaan, dengan pengurus yang dibentuk oleh kerajaan.

Menejemen masjid yang dilaksanakan dengan baik, akan berdampak pada pelaksanaan ibadah ritual, ibadah social, pendidikan masjid, pengajian , keuangan dan kegiatan –kegiatan poko dapat berjalan dengan baik.

Di Indoneia pada umumnya menejemen masjid dilaksanakan oleh suatu pengurus yang ikut mengikutsertakan pemerintah pusat maupun

[10] Siagian,Sondang. *Funsi-Fungsi Manajemen*.(Jakarta:Bumi Aksara 2012) 36

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah Provinsi/kota dan juga tungkat kecamatan, dengan pimpinan umat setempat sesuai levelnya.

Masjid Istiqlal di Jakarta sebagai masjid Negara,maka kepengurusannya diangkat dan dipih oleh pemerintah Pusat, agar dapat mengikuti kebijaksanaan Pemerintah Pusat, mentaati protokoler pemerintah, disamping selalu berpedoman kepada Al-qur'an, As-sunnah dan pengarahan para Ulama. Pendanaan Masjid Istiqlal 100% dibiayai oleh pemerintah, ditambah pengedaran kota amal sebagai partisipasi umat muslim. Maka pertanggung jawaban penggunaan uang disesuaikan dengan pengololaan keuangan pemerintah. Dan setiap tahun, diadakan pemeriksaan oleh para pemeriksa dari inspektorat kementrian Agama, dan juga kantor akutan publik.

Pemerintah ditingkat Provinsi ,kabupaten /kota bahkan pemerintah tingkat kecamatan sangat mendukung pendanaan untuk kegiatan oprasional masjid, disamping dana dari pertisipasi umat. Tentulah kepengurusan dipilih dan dilantik oleh pemerintah sesuai dengan tingkatan masing-masing, terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan kaum cendikiawan muslim, serta pejabat pemerintah setempat. [11]

Pengelolaan Maajid sebagai objek wisata religi yaitu di fokuskan pada aspek standar wisata yaitu adanya penginapan, rumah makan, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung lainnya.

b. Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata سجد –يسجد –سجودا– مسجد ا (tempat sujud).

Dari fi'il (kata kerja) سجد mendapat tambahan huruf mim, sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja سجد menjadi . مسجد Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam. Dalam kamus istilah agama dikatakan

[11] Siagian,Sondang. *Funsi-Fungsi Manajemen* 15-18

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat continue untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahterah sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai 1macam keterbelakangan.[12]

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

[12] Muhammadiyah Amin, "*Aktualisasi Fungsi Dan Peran Masjid, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual Dan Pencerdasan Intelektual", Merekonstruksi Fungsi Masjid No. 1,* (Tt,Tp),(1427 H), 8-9.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun Fungsi Masjid yang Utama diantaranya adalah:

1. Tempat untuk melakukan ibadah

   Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf.

2. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

   Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat disekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, dibeberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya. Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

   Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Dizaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4. Tempat konsultasi kaum muslimin

   Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli- ahli dalam bidangnya . Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya.

5. Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6. Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7. Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat.

Masalah shadaqah, infaq dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali ibadah shadaqah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi Utama masjid, ialah:

a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan bergotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.
h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social.[13]

[13] Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. I, 7-8

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Indrawati dan Nurhasan (2011), skala prioritas pewadahan fungsi bangunan berdasarkan arsitektur Islam adalah:

a. Fungsi spiritual, sebagai tempat untuk shalat, wudhu, mandi besar dan tempat yang tidak mendukung kegiatan syirik
b. Fungsi kesehatan, sebagai tempat untuk istirahat dan tidur
c. Fungsi pendidikan, sebagai tempat untuk belajar dan dzikir
d. Fungsi Sosial, sebagai fasilitas untuk menerima tamu, silaturahmi, menyebarkan salam, makan, bekerja sama, saling membantu dan memberikan pinjaman, sebagai tempat rekreasi dan olahraga.

Fungsi Masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad saw. maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dan kini masjid pun juga digunakan sebagai sara untuk berwisata Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial, budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

Setiap masjid mempunyai manajemen sendiri dalam mengelolah objek wisata masjid maupun mengelolah pengunjungnya dengan berorientasi pada pelayanan. Setiap acara, kegiatan serta program masjid selalu kembali pada kenyamanan wisatawan serta kesejahteraan wisatawan

3 Wisata Religi

a. Pengertian wisata religi

Pengertian Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Ingris. Istilah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wista (tour) yaitu perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang.[14]

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.[15]

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.

Sedangkan wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata sering disebut juga perjalanan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Pengertian religi adalah berasal dari bahasa Religion (ingris), religie(belanda), religio/ religare(latin) dan dien (arab). semua kata itu berasal dari kata induk dari kedua bahasa tersebut ,yaitu bahasa latin

[14] Muljadi A.J, 2010.*Kepariwisataan Dan Perjalanan.* 7

[15] Khodiyat,Ramaini.*Pariwisata Dan Perhotelan.*(Jakarta .Gramedia Widiasarana Indonesia.1992). 123

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"religio" dari akar kata "relege" berarti mengikat.[16] Menurut cicero , relegare berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan , yakni jenis peribadatan yang dikerjakan berulang ulang dan tetap.lactanicius mengartikan kata relegare sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama .

Dalam bahasa arab, agama dikenal dengan kata al-adin dan al-milah .kata al-din sendiri mengandung berbagai arti.ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat*(pelayanan) , *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adad* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzalluwa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al- tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan tuhan).[17]

Wisata religi juga disebut sebagai wisata agama atau wisata ziarah (pilgrim) adalah jenis wisata yng dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Sedangkan pendit menyatakan bahwa wisata pilgrim adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama,sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat dalam kelompok masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang orang besar atau pimpinan yang di agungkan. Sedangkan soekadijo, menyatakan ahawa wisata spiritual merupakan salah satu tipe pariwisata tertua. Sebelum mengadakanperjalanan untuk rekreasi, bisnis, olah raga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk ziarah.[18]

Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.

[16] Ishomuddin.*Pengantar Social Agama* .(Jakarta Ghalia Indonesia 2002) 29
[17] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* .(Bandung.PT.Remaja Rosdakarya, 2002). 0 13
[18] Sukayat, Tata.*Manajemen Haji, Umroh Dan Wisata Agama* .(Bandung.Simbiosa Rekatama Media . 2016). 30

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wisata religi menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Seperti objek wisata religi berupa mengunjungi masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai religi.

b. Objek wisata

Objek wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan , yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan .

Objek wisata dapat di bedakan menjadi tiga yaitu:

1. Objek wisata alam

   Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiiki daya teratik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya .

2. Objek wisata sosial budaya

   Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, bangunan, peninggalan sejarah, situs arkeologi , upacara adat , kerajinan dan seni pertunjukan.

3. Objek wisata minat khusus

   Objek wisata minat khusus adalah merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia ,wista ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. [19]

Selain itu pada umumnya disebut objek wisata sebagai berikut:

a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
b. Adanya aksestabilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langkah.
d. Adanya sarana dan prasarana untuk melayani pengunjung yang datang

[19] Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Perencanaan Periwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*.(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012). 49

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Objek masjid yang mempunyai daya tarik yang tinggi karena pesona masjid maupun keindahan disekitarnya.

Dirjen pariwisata (1980) dan Arjana (1998) merujuk pada berbagai beberapa referensi, diantaranya jenis pariwisata menurut objek wisata :

a. pariwisata Budaya merupakan jenis pariwisata yang menonjolkan atraksi-atraksi budaya yang unik.
b. Pariwisata kesehatan seperti mandi susu di Eropa, minum kopi di Jepang dan mandi air panas di beberapa tempat di Indonesia
c. Pariwisata perdagangan jenis ini berkembang seiring terbukanya era perdagangan bebas, dengan ditandai banyakanya event menyangkut banyaknya promosi dan pertemuan –pertemuan
d. Pariwisata olahraga, jenis pariwisata ini mempu menyedot pengunjung event olahraga seperti olimpiade, sea games , dan lain-lain.
e. Pariwisata politik, seprti parade tanggal 1 mei di Beijing memperingati hari buruh dan parade 1 oktober di Rusia memperingati Revolusi Bolsjevic
f. Pariwisata spriritual atau religi, seperti naik haji atau umroh bagi pemeluk agama Islam, mengunjungi Bethelm atau Israel bagi umat Kristen dan berkunjung dan mandi di sungai Gangga di India bagi umat Hindu, Budha.

   Pariwisata ini terkait dengan perjalanan yang bertujuan untuk melakukan peribadatan atau pemujaan terhadap Tuhan sebagai acara keagamaan
g. Pariwisata alam adalah objek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan, pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan fauna dan flora
h. Pariwisata syariah, wisata syariah sebenarnya tidak berbeda dengan wisata lainnya.perbedaanya terletak pada produk serta sarana pendukungnya, seperti hotel, dan restoran yang tidak bertentangan dengan nilai syariah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Wisata laut atau pantai yaitu wista yang berada dan dikembangkan pada sekitar wilayah perairan atau pantai.[20]

c. Motif wisata religi

Motoif wiata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan Agama untuk beri'tibar keislaman.selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

d. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011: 13) fungsi- fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat., dzikir dan berdoa.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai saliah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

e. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Seperti:

[20] Arjana, I Gusti. *Geografi Pariwista Dan Ekonomi Kreatif* .(Jakarta . Rajawali Pers.2015). 98-100

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
2. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan .
3. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

f. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran[21]

g. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa Manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

1. Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan fikiran.
2. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta.
3. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
4. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

[21] Ruslan,Arifin S.N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* .(Yogyakarta .Pustaka Timur). 10

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wisata sebenarnya bukanlah fenomena baru didunia . menurut Spinllane (1985:9), wisata ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziara dan perjalanan agama. [22] istilah wisata *(tursism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke -18 , khususnya sebuah resolusi industry di ingris. Istilah wisata yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, dilluar tempat tinggalnya sehari-hari .[23]

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang memiliki tema dan objek yang selaras yaitu

1. penelitian yang dilakukan oleh Yopi Yanto yang berjudul "PENGELOLAAN OBJEK WISATA MASJID RAYA PEKANBARU SEBAGAI DESTINASI WISATA KOTA PEKANBARU"

   adapun persamaan penelitian penulis dengan yang dilakukan oleh Yopi Yanto adalah yaitu sama-sama meneliti tentang Pengelolaan Masjid Sebagai Wisata

   namun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Yopi Yanto adalah saudara Yopi Yanto meneliti tentang Masjid Raya Pekanbaru sedangakan penelitian penulis yaitu tentang Masjid Raya An-Nur.

   sumber : Jurnal , Yopi Yanto yang berjudul "PENGELOLAAN OBJEK WISATA MASJID RAYA PEKANBARU SEBAGAI DESTINASI WISATA KOTA PEKANBARU"

[22] Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Perencanaan Periwisata Perdesaan Berbasis* Masyarakat.Yogyakarta:Graha Ilmu, .2012 .Hal: 41

[23] A.J Muljadi .*Kepariwisataan Dan Perjalanan.*(Jakarta:Rajawali Pers , 2010) 7

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Penelitian yang dilakukan oleh Layla Qodriana bertujuan untuk mengetahui tengtang bagaimana MASJID AGUNG DEMAK SEBAGAI TEMPAT WISATA KEAGAMAAN DI KABUPATEN DEMAK.

   Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Layla Qadriana adalah sama-sama meneliti tentang Masjid dijadikan sebagai tempat Wisata.

   Adapun perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan Layla Qodriana adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitian yang dilakukan saudari Layla Qodriana berlokasi di Masjid Demak dan terfokus pada sejarah masjidnya, sedangan penelitian yang penulis lakukan yaitu berlokasi di kota Pekanbaru dan lebih terfokus pada area sekitar Masjid dan keindahan bangunan Masjid.

   Sumber : SKRIPSI Layla Qodriana yang berjudul MASJID AGUNG DEMAK SEBAGAI TEMPAT WISATA KEAGAMAAN DI KABUPATEN DEMAK.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vikry Al Ihsan yang berjudul . STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI ROKAN HULU TAHUN 2014 (STUDI: PENGELOLAAN MASJID AGUNG PASIR PENGARAIAN).

   Adapun persamaan penelitian penulis dengan yang dilakukan saudara Vikry Al Ihsan adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan Masjid .

   Sedangkan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan saudara Vikry Al Ihsan lakukan terletak pada fokus, saudara Vikry Al Ihsan terfokus pada Strategi Pengembangan Wisata Religi, sedangkan penulis terfokus pada Pengelolaan Masjid sebagai Objek wisata Religi.

   Sumber : jurnal Vikry Al Ihsan yang berjudul STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI ROKAN HULU TAHUN 2014 (STUDI: PENGELOLAAN MASJID AGUNG PASIR PENGARAIAN).

4. Penelitian yang dilakukan M. KHOLILURROHMAN yang berjudul PENGELOLAAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KABUPATEN REMBANG (STUDI KASUS PASUJUDAN SUNAN BONANG)

Adapun persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan M.Kholilurohman adalah yaitu sama-sama meneliti tentang wisata religi

Sedangkan perbedaan nya yaitu terletak pada objek yang di teliti saudara M.Kholilurohman meneliti objek Pasujudan Sunan Bonang sedangkan peneliti meneliti objek Masjid Raya An-Nur

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori ,Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Kerangka berfikir juga merupakan kerangka penalaran logis, urutan berfikir logis sebagai suatu ciri dari cara berfikir ilmiah yang digunakan dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah. Dalam permasalahn ini kerangka berpikir yaitu tentang pengelolaan masjid Raya An-Nur sebagai obyek wisata religi

Gambar 2.1:
Kerangka Pikir

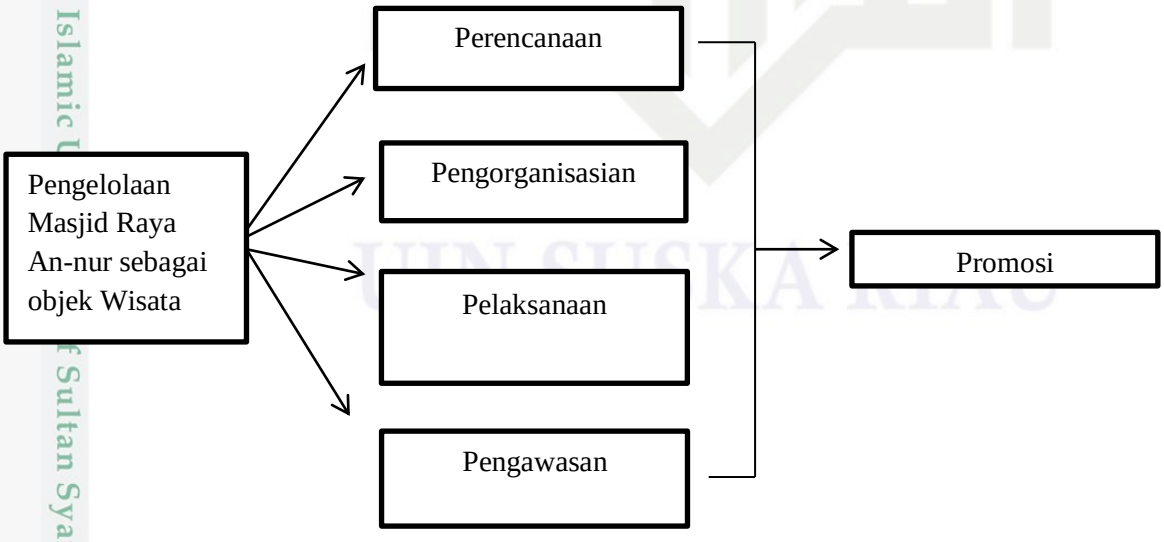

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.